

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses pengambilan keputusan bagi investor di pasar modal. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan yang merupakan salah satu sarana untuk menunjukkan kinerja manajemen yang diperlukan investor dalam menilai maupun memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Semua isi dari laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakai, namun biasanya perhatian lebih banyak ditujukan pada informasi laba. Hal ini disebabkan karena laba merupakan salah satu parameter yang paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan.

Informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa depan. Manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik, salah satunya adalah tindakan pengelolaan laba (*earnings management*). Menurut Scott (2006) dalam Noviana dan Yuyetta (2011;69), manajemen melakukan pengelolaan laba dengan menerapkan kebijakan akuntansi tertentu. Pengelolaan laba ada yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi antara pihak manajemen dan pengguna laporan

keuangan, dan ada pula yang bersifat oportunistik yaitu bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan pihak manajemen.

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laba merupakan salah satu informasi penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya) yang dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan di mana pihak *principal* selaku pemegang saham maupun *agent* selaku manajemen perusahaan mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing.

Salah satu bentuk manipulasi laba adalah perataan laba. Para manajer memiliki dorongan yang cukup besar untuk melakukan perataan laba yaitu suatu bentuk manipulasi atas laba yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan, sehingga diharapkan kinerja perusahaan akan terlihat lebih bagus dan investor akan lebih mudah memprediksi laba masa depan. Tindakan perataan laba merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi perubahan atau perbedaan dengan menggunakan cara atau metode akuntansi tertentu. Praktik ini dianggap wajar dan logis oleh manajemen, tetapi banyak pihak lain menyatakan praktik ini merupakan bentuk kecurangan yang dilakukan oleh manajemen karena menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai dan menyesatkan.

Praktik perataan laba disebabkan adanya motivasi manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Manajemen memilih untuk menjaga nilai laba yang stabil dibandingkan nilai laba yang cenderung bergejolak, sehingga manajemen akan menaikkan laba yang dilaporkan jika jumlah laba yang sebenarnya menurun dari laba tahun sebelumnya. Sebaliknya manajemen akan memilih untuk menurunkan laba yang dilaporkan jika laba yang sebenarnya meningkat dibandingkan laba tahun sebelumnya. Laba yang cenderung rata disukai oleh manajemen dan investor karena mengindikasikan tingkat kekuatan dan kestabilan perusahaan yang baik.

Praktik perataan laba tentu saja tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Budiasih (2006) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dan *dividend payout ratio (DPR)* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Noviana dan Yuyetta (2011). Selain itu ukuran perusahaan dan risiko keuangan juga berpengaruh terhadap praktik perataan laba (Aji dan Mita, 2010). Kebutuhan akan informasi laba yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya menjadi sangat penting karena ketepatan akan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut akan mempengaruhi keputusan investor di pasar modal ataupun keputusan kreditor untuk meminjamkan dananya bagi perusahaan. Sehingga dengan adanya penelitian ini, investor maupun kreditor dapat mengetahui dengan jelas faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
2. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
4. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba, yaitu ukuran perusahaan, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diberikan oleh penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Pengguna Laporan Keuangan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai adanya praktik perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi, sehingga pengguna laporan keuangan lebih mewaspadaai laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan agar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat.

### **2. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah literatur mengenai praktik perataan laba.

### **3. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai praktik perataan laba faktor-faktor yang mempengaruhi.

### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada penelitian Rahmawati dan Muid (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan data terbaru. Periode pengamatan sampel yaitu selama 5 tahun terakhir (2009-2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi dari penelitian-penelitian sebelumnya demikian pula dengan metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan Indeks Perataan Laba menggunakan Indeks Eckel dan metode analisis regresi logistik berganda. Pada penelitian sebelumnya, Indeks Perataan Laba menggunakan *Discretionary accrual* dan metode analisis menggunakan regresi linear berganda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan perbedaan yang lebih jelas antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba serta faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.